

PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK: MENANAMKAN NILAI-NILAI FIQIH DI ERA GLOBALISASI

Muhammad Suprpto¹, Chanifudin².

STAIN Bengkalis

Program Magister Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis

Email: suprptoajha@gmail.com, chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Abstrak. Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan fiqih memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap pentingnya penanaman nilai fiqih - yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad ulama - sejak dini untuk membentuk karakter islami yang utuh. Integrasi teknologi dalam pembelajaran fiqih menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar, asalkan tetap menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai syariah. Kunci keberhasilannya terletak pada sinergi tiga pihak: orang tua sebagai teladan utama, guru sebagai fasilitator kreatif, dan lingkungan sosial sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan strategi ini, pendidikan fiqih diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang tangguh secara spiritual sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman..

Kata Kunci : *Pendidikan Islam; Pendidikan Fiqih ; Globalisasi, Anak-Anak*

Abstract. In this challenging era of globalization, fiqh education plays a strategic role in shaping a younger generation that adheres to Islamic values. Through a qualitative approach, this research reveals the importance of instilling fiqh principles - derived from the Quran, Hadith, and scholarly ijtihad - from an early age to develop comprehensive Islamic character. The integration of technology in fiqh learning presents an effective solution to increase learning interest, while maintaining alignment with sharia values. The key to success lies in the synergy of three parties: parents as primary role models, teachers as creative facilitators, and the social environment as learning supporters. With this strategy, fiqh education is expected to produce a resilient Muslim generation that is both spiritually strong and adaptable to changing times.

Key words: *Educational Games; Number Pinwheel; Mathematics, Elementary School*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perubahan dalam berbagai aspek kehidupan terjadi begitu cepat, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan Islam, khususnya pendidikan fiqih, memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Bagi anak-anak, pendidikan fiqih tidak hanya menjadi landasan dalam memahami hukum-hukum agama, tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi tantangan

dunia modern. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai fiqih sejak dini merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi Islami yang kuat.

Pendidikan anak di era globalisasi menghadapi tantangan besar, seperti derasnya informasi yang tidak terfilter, pergeseran nilai-nilai budaya, dan pengaruh gaya hidup modern yang sering kali tidak selaras dengan ajaran Islam. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan Islam, khususnya yang berfokus pada fiqih, menjadi solusi untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang halal dan haram, serta

prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai fiqh yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Menanamkan nilai-nilai fiqh kepada anak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan akhlak mulia. Fiqh mengajarkan anak untuk memahami hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam era globalisasi, di mana tantangan moral semakin kompleks, pendidikan fiqh mampu menjadi panduan agar anak memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membedakan yang benar dari yang salah. Dengan demikian, fiqh bukan sekadar ilmu, tetapi juga pedoman hidup yang relevan sepanjang masa.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai fiqh kepada anak-anak. Pendidikan ini harus dilakukan secara kreatif dan adaptif, sehingga mampu menarik perhatian anak di era digital yang penuh inovasi. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang tepat, pendidikan fiqh dapat dikemas secara menarik tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Melalui upaya ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami fiqh, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi Islami yang

mampu berkontribusi positif di tengah dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali strategi penanaman nilai-nilai fiqh pada anak di era globalisasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara mendalam dengan pendidik, orang tua, serta ahli pendidikan Islam. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan fiqh anak serta solusi kreatif yang relevan dengan konteks era globalisasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti peran pendidikan fiqh dalam pembentukan karakter anak, tantangan era globalisasi, dan pendekatan yang adaptif terhadap teknologi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi orang tua, guru, serta institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai fiqh pada anak secara efektif dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Konsep Fiqh Dalam Pendidikan

Konsep Nilai Fiqh Dalam Pendidikan merujuk kepada bagaimana penerapan prinsip hukum islam yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad Para Ulama dalam membentuk pribadi dan menjadikan karakter peserta didik. Nilai-nilai fiqh ini tidak hanya

bersifat hukum saja, tetapi juga mencakup nilai moral, social, dan spiritual yang relevan untuk pengembangan peserta didik.

Prinsip Nilai Fiqih dalam Pendidikan:

1. Tauhid (Keimanan): Memperkuat akidah peserta didik bahwa segala aktivitas hidup harus bertujuan untuk beribadah kepada Allah.
2. Ibadah (Kepatuhan): Mendidik peserta didik untuk melaksanakan kewajiban ibadah (shalat, zakat, puasa, dll.) sesuai syariat.
3. Adab (Etika): Membiasakan perilaku sopan santun, menghormati orang tua, guru, dan sesama manusia.
4. Keadilan: Mengajarkan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk tidak berbuat zalim atau diskriminatif.
5. Tanggung Jawab: Menanamkan nilai amanah, seperti menjalankan tugas belajar dengan baik.

Tantangan dan upaya penerapan nilai Fiqih dalam Pendidikan

1. Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Fiqih Anak

Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Arus informasi yang tidak terbatas dan pengaruh budaya asing dapat memengaruhi nilai-nilai keislaman pada anak. Menurut penelitian, globalisasi dapat menyebabkan erosi nilai-nilai tradisional dan meningkatkan komersialisasi pendidikan, yang

berdampak negatif terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan fiqih bagi anak harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menghadapi tantangan ini. (Hadi, 2023) selain beberapa faktor tersebut perubahan cara belajar di era terkini juga sangat mempengaruhi bagaimana anak memperoleh pemahaman, pendidikan fiqih tradisional yang mengedepankan model tatap muka, seiring berjalannya waktu kini sudah digantikan dengan pembelajaran digital, yang mana anak bisa mengakses pemahaman melalui sumber yang luas, dan ini tentunya menjadi sangat berbahaya bila tidak mendapatkan dari sumber yang tidak terpercaya. Selain itu krisis identitas keagamaan juga menjadi ancaman nyata. Anak-anak masa kini menghadapi kebingungan identitasnya, antara nilai-nilai agama dan tekanan untuk mengikuti norma global, tentu hal ini akan bisa menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap relevansi fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Pentingnya Pendidikan Fiqih dalam Pembentukan Karakter Anak

Pendidikan fiqih memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Fiqih mengajarkan anak tentang hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat membedakan antara yang halal dan haram. Dengan pemahaman fiqih yang baik, anak diharapkan mampu menjalani kehidupan

sesuai dengan ajaran Islam meskipun di tengah pengaruh globalisasi. (Zuhri, 2022) Oleh sebab itulah Fiqih mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak, diantaranya adalah bagaimana anak membentuk kesadaran spiritualnya, mengajarkan etika dan moral, membentuk disiplin, membentuk karakter mandiri, melatih mereka dalam pengambilan keputusan dan membangun rasa kasih sayang dan kepedulian. Dengan menjadikan Fiqih sebagai bagian pembentukan karakter anak tidak hanya memahami aturan agama, tetapi juga akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin dan bertanggung jawab.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Fiqih

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan fiqih dapat menjadi solusi untuk menarik minat anak. Penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif dan video edukatif, dapat membantu anak memahami konsep fiqih dengan lebih mudah dan menyenangkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa konten yang disajikan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan diawasi oleh pendidik atau orang tua. (Sulaiman, 2023)

4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Fiqih

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai fiqih pada anak. Orang tua sebagai pendidik pertama harus memberikan contoh nyata

dalam penerapan fiqih sehari-hari. Sementara itu, guru di sekolah atau madrasah dapat memperdalam pemahaman anak melalui metode pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. (Fatimah, 2023)

5. Kurikulum Fiqih yang Adaptif terhadap Era Globalisasi

Kurikulum fiqih perlu disesuaikan dengan konteks globalisasi tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Pendekatan neomodernisme, yang menggabungkan pengetahuan klasik dengan pemikiran kritis modern, dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami fiqih secara komprehensif dan relevan dengan tantangan zaman. (Hasan, 2022)

6. Penguatan Pendidikan Fiqih melalui Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, termasuk komunitas dan lembaga keagamaan, memiliki peran dalam mendukung pendidikan fiqih anak. Kegiatan seperti pengajian anak, pesantren kilat, dan program keagamaan lainnya dapat memperkaya pemahaman fiqih dan membentuk karakter Islami pada anak. Selain itu, lingkungan yang kondusif akan membantu anak menerapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, 2023)

7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan dalam Pendidikan Fiqih

Evaluasi terhadap metode dan materi pendidikan fiqih harus dilakukan secara

berkala untuk memastikan efektivitasnya. Feedback dari anak, orang tua, dan guru dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pendidikan fiqih yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan fiqih akan selalu relevan dan mampu menjawab tantangan yang muncul akibat globalisasi. (Syahrul, 2023)

Setelah upaya penerapan fiqih dalam pengembangan karakter anak diatas, tentu diharapkan mempunyai tujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang islami, baik secara spiritual maupun social diantaranya adalah bagaimana anak akan menjadi individu yang sadar akan hubungannya dengan Allah dan menjalankan ibadahnya dengan penuh kesabaran, anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, membentuk rasa percaya diri dan kemampuan mengatur diri sendiri. Dengan mempunyai karakter yang demikian ini tentunya anak akan menjadi generasi islam yang memiliki karakter islami yang kuat, relevan dan kontekstual dengan tantangan zaman khususnya di era globalisasi ini.

KESIMPULAN

Pendidikan fiqih memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami anak di era globalisasi. Di tengah tantangan seperti arus informasi yang tidak terbatas, pergeseran nilai-nilai budaya, dan pengaruh gaya hidup modern, pendidikan fiqih

berfungsi sebagai landasan untuk membimbing anak memahami hukum-hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam pembelajaran fiqih dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat anak terhadap materi keislaman. Namun, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana dengan memastikan konten sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan fiqih. Orang tua harus menjadi teladan, sementara guru dan komunitas dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman anak melalui program yang kreatif dan relevan.

Selain itu, kurikulum fiqih yang adaptif terhadap era globalisasi perlu terus dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan klasik dan modern. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap metode pengajaran juga diperlukan untuk memastikan pendidikan fiqih tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

Melalui pendekatan yang strategis dan kolaboratif, pendidikan fiqih dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kokoh pada anak, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Dengan demikian, generasi muda yang lahir dari pendidikan ini diharapkan menjadi individu yang berkarakter Islami, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.

REFRENSI

- Fatimah, N. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 78-90.
- Hadi, M. (2023). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 25-35.
- Hasan, M. (2022). Neomodernisme dalam Kurikulum Islam. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Rahmawati, D. (2023). Komunitas dan Pendidikan Anak. *Jurnal Sosial Islam*, 11(4), 100-120.
- Sulaiman, R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Islam*, 8(2), 45-60.
- Syahrul, F. (2023). Evaluasi Pendidikan Fiqih di Era Globalisasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5(1), 30-50.
- Zuhri, A. (2022). Fiqih Anak dan Tantangan Zaman Modern. Jakarta: Al-Azhar Press.